

**INVENTARISASI BUNYI BAHASA PANEA
PADA KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS SECARA
FONETIS DI PULAU ALOR,
NUSA TENGGARA TIMUR**

oleh

Ida Ayu Iran Adhiti

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah

FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

e-mail: dayuiran@gmail.com

Abstrak

Inventarisasi bunyi bermaksud untuk mengetahui bunyi-bunyi yang terdapat pada bahasa yang dikaji, baik bunyi vokoid maupun bunyi kontoid. Kegiatan menginventarisasi bunyi pada bahasa Panea di Pulau Alor bertujuan untuk mendeskripsikan bunyi-bunyi bahasa yang ada, terkait dengan keterampilan membaca dan menulis sehingga sesuai dengan ucapan atau pelafalan yang benar. Kajian inventarisasi bunyi dideskripsikan secara fonologis dan data ditampilkan secara fonetis untuk dapat melafalkan bunyi-bunyi tersebut dengan baik dan benar. Data dikumpulkan dari daftar 200 kosakata Swadesh dengan metode dan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bunyi vokoid bahasa Panea terdiri dari bunyi: [a], [ʌ], [i], [ɪ], [u], [ʊ], [e], [ɛ], [o], dan [ɔ] serta bunyi kontoidnya adalah: [b], [m], [p], [f], [d], [l], [n], [s], [r], [k], [g], [j], [h], [w], [y], [ŋ], dan [ʔ].

Kata Kunci: *Inventarisasi dan Bunyi.*

1. PENDAHULUAN

Keanekaragaman etnis di kepulauan Alor turut mempengaruhi keanekaragaman bahasa daerah. Bahasa daerah di Kabupaten Alor memiliki keunikan tersendiri apabila diamati dari segi keberadaan rumpun bahasanya. Masyarakat pengguna bahasa daerah berdasarkan tempat tinggalnya terdapat perbedaan bahasa atau terdapat perbedaan dialek. Penelitian Stonis (2008:8--9; Retika 2012: 8-9) bahasa daerah Panea: terdapat di daerah Halmi, Mahi, dan Tanjung Gereja. Berdasarkan daerah penyebaran dan luas daerah pemakainya bahasa Panea tergolong bahasa daerah terkecil dibandingkan dengan bahasa daerah lainnya. Bahasa Panea memiliki fungsi sosial dan fungsi budaya dalam kehidupan berbahasa serta sebagai alat komunikasi antarwarga masyarakat.

Bunyi-bunyi bahasa terjadi melalui suatu energi, menyebabkan adanya udara yang dihembuskan dari paru-paru. Bunyi bahasa terjadi apabila udara yang dihembuskan mendapat hambatan sebagian kecil atau sepenuhnya di berbagai tempat dengan berbagai cara. Udara mengalir dari paru-paru dalam keadaan terbuka. Jika udara tidak mengalami hambatan pada saat bernafas maka tidak terjadi bunyi bahasa (Pike, 1968:3). Inventarisasi bunyi bermaksud

untuk mengetahui bunyi-bunyi yang terdapat pada bahasa tersebut, baik bunyi vokoid maupun bunyi kontoid. Bunyi vokoid adalah bunyi yang pada waktu pembentukannya sedikit atau hampir tidak mendapat hambatan udara dalam rongga mulut, hanya terjadi penyempitan pada pita suara (Pike, 1978:6; Ladefoged, 1993:13; Verhaar, 1984:20). Pada lingkungan bunyi tertentu terdapat alofon, yang merupakan variasi wujud fonem nonfungsional, tidak membedakan makna (Dyen, 1978:19; Jendra, 1980:12). Bunyi kontoid adalah bunyi yang pada waktu pembentukannya, udara keluar dari paru-paru sebagian besar atau sepenuhnya mengalami hambatan (Pike, 1978:6). Inventarisasi bunyi bahasa Panea perlu dikaji agar masyarakat memperoleh pemahaman tentang bunyi-bunyi tersebut terkait literasi kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar.

2. METODE

Fenomenologi merupakan landasan filosofis penelitian kualitatif (Bungin, 2008:3; Muhajir, 1998:83-85). Penelitian kualitatif ini disajikan dengan format deskriptif karena mengutamakan teknik analisis data yang memiliki kekuatan pemerian secara mendalam untuk menguraikan tentang inventarisasi bunyi bahasa Paneadi Pulau Alor. Data yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah data verbal, berupa kata-kata, tidak dalam bentuk angka. Analisis dilakukan terhadap data yang telah dipilih bersifat deskriptif-argumentatif dan kualitatif (band. dengan Suryati, 2012: 56).

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer diperoleh dari sejumlah penutur asli yang dipakai sebagai informan. Sumber data skunder diperoleh dari sumber data yang sudah ada, terutama sumber-sumber kajian pustaka sebagai perbandingan. Data bahasa yang digali menggunakan daftar 200 kosakata Swadesh. Daftar pertanyaan memuat tentang konstruksi kata, frasa, kalimat, dan ungkapan.

Metode pupuan lapangan (Ayatrohaedi, 1979: 33) dapat digunakan untuk memperoleh data di daerah penelitian. Metode ini dianggap lebih tinggi derajat keilmiahannya, karena secara langsung menanyakan hal-hal yang dianggap penting. Lebih lanjut, metode ini dapat dijabarkan menjadi metode simak dan metode cakap (band. dengan Sudaryanto, 1988: 2-9; Mahsun, 2007: 92-96). Bungin (2008) menyebut dengan istilah observasi untuk metode simak dan wawancara untuk istilah metode cakap (cakap semuka).

Metode penyajian analisis data pada penelitian ini menggunakan metode formal yakni dengan tanda [...], sebagai tanda fonetis terkait dengan kemampuan literasi membaca dan menulis bunyi-bunyi bahasa yang dikaji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inventarisasi bunyi yang terdapat pada bahasa Panea, meliputi bunyi vokoid dan bunyi kontoid. Bunyi-bunyi vokal (vokoid) pada bahasa Panea dapat dipaparkan pada uraian berikut.

(a)	[a]	[ati]	'abu'
		[silai]	'angin'
		[buha]	'bahu'
(b)	[i]	[punΛk]	'asap'
		[ibo]	'bekerja'
		[minan]	'apa'
	[l]	[kui]	'anjing'
		[hlhmi]	'di dalam'
		[nlh]	'duduk'
(c)	[u]	[nlltal]	'kami'
		[uma]	'bunga'
		[taumi]	'di mana'
	[U]	[soku]	'ayam'
		[Uhbiat]	'empat'
		[dUŋ]	'anak'
(d)	[e]	[mUn]	'busuk'
		[eir]	'saya'
		[ei]	'batu'
	[E]	[ale]	'akar'
		[diEn]	'menanam'
		[kEngan]	'hidup'
(e)	[o]	[odo]	'menggali'
		[sio]	'kapan'
		[koyu]	'kayu'
	[O]	[atbOn]	'api'
		[lOn]	'danau'

Bunyi-bunyi vokal [a], [i], [u], [e], dan [o] terdapat pada suku yang terbuka. Bunyi-bunyi [Λ], [l], [U], [O], dan [E] terdapat pada suku yang tertutup. Data a) di atas menunjukkan bunyi [a] terdapat pada suku terbuka seperti [ati] 'abu', dan bunyi [Λ] pada suku tertutup seperti [punΛk] 'asap'. Data b) menunjukkan bunyi [i] terdapat pada suku terbuka seperti [ibo] 'bekerja', dan bunyi [l] pada suku tertutup seperti [hlhmi] 'di dalam'. Data c) menunjukkan bunyi [u] terdapat pada suku terbuka seperti [uma] 'bunga', dan bunyi [U] terdapat pada suku tertutup seperti [Uhbiat] 'empat'. Data d) menunjukkan bunyi [e] terdapat pada suku terbuka seperti [eir] 'saya', dan bunyi [E] pada suku tertutup seperti [dien] 'menawan'. Data e) menunjukkan bunyi [o]

terdapat pada suku terbuka seperti [odo] ‘menggali’, dan bunyi [O] pada suku tertutup seperti

[atbOn] ‘api’. Bunyi [a], [ʌ], [i], [l], [u], [U], [e], [E], [o], dan [O] pada data di atas menunjukkan adanya bunyi-bunyi vokal yang terdapat pada bahasa Panea.

Bunyi-bunyi konsonan (kontoid) bahasa Panea dapat disajikan pada data berikut.

[b]	[bata]	‘besar’
	[duba]	‘dia’
	[libo]	‘jarum’
[m]	[minʌn]	‘apa’
	[kamOi]	‘baik’
	[diʌm]	‘membeli’
[p]	[punʌk]	‘asap’
	[nEpa]	‘bapak’
	[hOp]	‘menikam’
[f]	[fʌhhi]	‘bengkak’
	[sagafu]	‘kabut’
[t]	[tanOk]	‘benar’
	[bata]	‘besar’
	[amUt]	‘bulu’
[d]	[depʌŋ]	‘bertumbuh’
	[seimʌde]	‘daging’
	[tisʌd]	‘mengalir’
[l]	[li]	‘air’
	[ale]	‘akar’
	[tukʌl]	‘awan’
[n]	[nEpa]	‘bapak’
	[tanOk]	‘benar’
	[minʌn]	‘apa’
[s]	[silai]	‘angin’
	[silEisiŋ]	‘lebar’
	[anʌs]	‘susu’
[r]	[tura]	‘di’
	[fʌr]	‘bintang’
[k]	[kui]	‘anjing’
	[sOku]	‘ayam’
	[tanOk]	‘benar’
[g]	[duga]	‘guntur’
	[duʔOg]	‘menguap’
[j]	[nEjo]	‘istri’
[h]	[hIhmi]	‘di dalam’

	[mUhtani]	'jatuh'
	[mlh]	'jalan'
[w]	[wEi]	'darah'
	[tawEh]	'gigi'
[y]	[yupAh]	'meludah'
	[waya]	'hijau'
[ŋ]	[kEngaŋ]	'hidup'
	[parEŋ]	'basah'
[ʔ]	[dInʔna]	'memeras'
	[dipoʔo]	'memilih'
	[duʔOg]	'menguap'

Bahasa Panea memiliki bunyi-bunyi konsonan [b], [m], [p], [f], [d], [l], [n], [s], [r], [k], [g], [j], [h], [w], [y], [ŋ], dan [ʔ]. Data di atas menunjukkan bunyi [b] terdapat pada kosakata [bata]'besar', bunyi [m] pada kosakata [minʌn]'apa', bunyi [p] pada kosakata [punʌk]'asap', bunyi [f] pada kosakata [fahhi], bunyi [t] pada kosakata [tanOk]'benar', bunyi [d] pada kosakata [depʌŋ]'bertumbuh', bunyi [l] pada kosakata [li]'air', bunyi [n] pada kosakata [nEpa]'bapak', bunyi [s] pada kosakata [silai]'angin', bunyi [r] pada kosakata [tura]'di', bunyi [k] pada kosakata [kui]'anjing', bunyi [g] pada kosakata [duga]'guntur', bunyi [j] pada kosakata [nejo]'istri', bunyi [h] pada kosakata [hIhmi]'di dalam', bunyi [w] pada kosakata [wEi]'darah', bunyi [y] pada kosakata [yupʌh]'meludah', bunyi [ŋ] pada kosakata [kEngaŋ]'hidup', dan [ʔ] pada kosakata [dInʔna]'memeras'.

4. PENUTUP

Simpulan

Bahasa Panea memiliki bunyi-bunyi vokal: [a], [i], [u], [e], dan [o] terdapat pada suku yang terbuka. Bunyi-bunyi [ʌ], [l], [U], [O], dan [E] terdapat pada suku yang tertutup. Bunyi-bunyi konsonan bahasa Panea adalah: [b], [m], [p], [f], [d], [l], [n], [s], [r], [k], [g], [j], [h], [w], [y], [ŋ], dan [ʔ].

Saran

Masyarakat di Pulau Alor diharapkan mampu memahami kemampuan literasi membaca dan menulis terutama pada bahasa Panea. Hal ini berpengaruh pada pembinaan dan pengembangan bahasa terkait dengan pelestarian bahasa sehingga mampu dipahami dengan baik dan benar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ayatrohaedi. 1979. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
 Bungin, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Dyen, Isodore. 1978. *Linguistic Subgrouping and Lexicostatistik*. The Hague Paris: Mouton
- Jendra, I Wayan. 1981. *Suatu Pengantar Ringkas Dasar-Dasar Rancangan Penelitian*. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Muhajir. Noeng H 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Kosada Karya.
- Mahsu. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pike, L.1978. *Phonemics A Technique For Reducing Languages To Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Retika.E.Thobyn.2012.*Sejarah dan Budaya Kepulauan Alor*. Surabaya: Nidya Puataka.
- Sudaryanto, 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stones, Adang.2008. *Tapak-Tapak Sejarah Perjalanan Pemerintahan Kabupaten Alor 1958-2008*. Kalabahi. Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Alor.
- Suryati, Ni Made. 2012. "Variasi Fonologis Dan Leksikal Bahasa Lio Di Flores, Nusa Tenggara Timur: Kajian Dialek Geografi" (Disertasi). Denpasar: Program Doktor; Program Studi Linguistik; Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Verhaar, J.W.M.(1984). *Pengantar Linguistik*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press